

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Pada hari Senin tanggal 22 Januari 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Sekolah MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yaitu Bapak Drs. H. Hardiyono, M.Ag Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPA kelas V (Bapak Hamim Thohari) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Dua hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas V yaitu Bapak Hamim Thohari. untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran IPA kelas V bertempat diruang TU.

P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas?”

G : “Dalam proses pembelajaran IPA siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.

P : “Dalam pembelajaran IPA, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA?”

G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”

P : “Pernahkah Bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran IPA?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model dan media yang lain??”

G : “Tergantung mbak, jika metode dan media yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPA.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPA dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter siswa yang ada di kelas V tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak sebanyak 29 siswa, siswa laki-laki 12 anak dan siswi perempuan 17 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Rabu 25 Maret 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 29 siswa. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*.

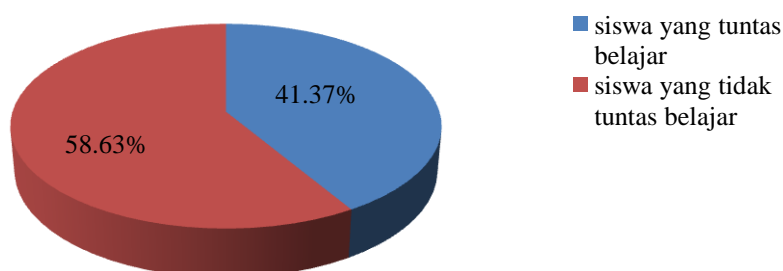
**Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test***

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	29 siswa
2	Jumlah peserta tes	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	71,37
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17
6	Ketuntasan belajar (%)	41,37

Sumber: Hasil *pre test*

(Rekapitulasi hasil *pre test* dapat dilihat pada lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi batuan. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 71,37, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Selain itu, dari 29 yang mengikuti *pre test*, ada 12 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 17 siswa yang tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 41,37%. Ketuntasan siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Ketuntasan Belajar****Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Pre-test Siswa**

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Siklus 1**

#### **(a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP), (b) Membuat media pembelajaran, (c) Membuat kartu soal diskusi, (d) Membuat soal kuis jigsaw, (e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, dan (f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

#### **(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.40-10.50 WIB, di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti member pertanyaan untuk memancing

keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai Tes Awal</b>
1	AAM	L	20
	ANMA	L	90
	EEAW	P	70
	HKS	P	70
	NT	P	50
2	AYNS	L	40
	FKR	L	70
	IM	P	100
	MDS	L	60
3	AHP	L	40
	ASF	L	90
	FFH	P	100
	IDS	P	100
	MAA	L	50
4	ASRH	L	50
	AN	P	100
	HZR	P	90
	KN	P	90
	MDW	L	90
5	AY	P	50
	ABTA	L	70
	DFH	P	100
	HTW	L	50
	MNA	P	40

6	ANJ	P	70
	DPA	P	100
	DRHP	P	60
	ESA	P	70
	LNR	P	90

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk member identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dalam mengerjakan kartu soal. Tidak sedikit dari mereka menanyakan apa maksud dari kartu soal yang telah diterima.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama/yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (siklus 1)**

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	AAM	L
	DRHP	P
	FFH	P
	AN	P
	AY	P



2	NT	P
	MDS	L
	IDS	P
	KN	P
3	HKS	P
	IM	P
	ASRH	L
	DFH	P
	ANJ	P
4	EEAW	P
	ASF	L
	HZR	P
	MNA	P
	ESA	P
5	ANMA	L
	FKR	L
	MAA	L
	ABTA	L
	DPA	P
6	AYNS	L
	AHP	L
	MDW	L
	HTW	L
	LNR	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberi penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum

dimengerti. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis *jigsaw*. Sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa dilembar jawaban kuis yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit.

Setelah kuis *jigsaw* selesai, peneliti memberikan soal berupa post test siklus 1 yang akan dikerjakan siswa. Peneliti dibantu teman sejawat untuk mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Maka akan diperoleh penghargaan kelompok belajar.

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus 1**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	60	70	22	TIM HEBAT
2	67,5	62,5	17,5	TIM HEBAT
3	76	72	20	TIM HEBAT
4	84	74	12	TIM BAIK
5	62	68	20	TIM HEBAT
6	78	80	18	TIM HEBAT

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 1

(Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis *jigsaw* dapat dilihat pada lampiran 9)

Di akhir pembelajaran, Hasil dari penghitungan itu diperoleh kelompok 1, 2, 3, 5 dan 6 adalah kelompok hebat

sedangkan kelompok 4 adalah kelompok baik. Kemudian peneliti memberikan nasihat untuk lebih giat lagi belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

**(c) Tahap Pengamatan Tindakan**

**(1) Data Hasil Tes Akhir (Post test) Siklus 1**

Soal post test siklus 1 terdiri dari 10 soal berbentuk uraian. Untuk jawaban benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawaban kurang sesuai dengan yang diharapkan guru maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab  
benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

**Tabel 4.5 Analisa Hasil Post Tes Siklus 1**

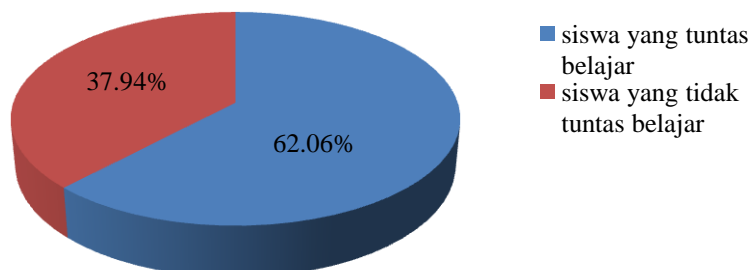
No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	29 siswa
2	Jumlah peserta tes	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	73,44
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
6	Ketuntasan belajar (%)	62,06%

Sumber: Hasil *post test* siklus 1

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran 12)

Berdasarkan hasil post test pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai test sebelumnya. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 41,37% (*pre test*) menjadi 62,06% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

### Ketuntasan Belajar



**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

## 2. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, IAIN Tulungagung. Yaitu: Siti Nur Cholifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Yunita Trisnasari (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

**Tabel 4.6 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang didapat	60	54
Skor Maksimal	65	60
Taraf Keberhasilan	92,30%	90
Criteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran 15-16)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 92,30%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Kemudian dapat dilihat juga bahwa secara umum kegiatan siswa berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Rata-rata taraf keberhasilan yang diperoleh adalah 90%. Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

### **3. Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran kurang dimanfaatkan siswa dalam kelompok secara optimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli.
- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- (d) Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.
- (e) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

**(d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil post test, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil post test siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 41,37% (pre test) menjadi 62,06% (post test siklus 1). Tetapi

ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang tidak terpenuhi.
- (3) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran SAINS.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2**

No	Kekurangan Siklus 1	Perbaikan siklus 2
1	Dari hasil post test siklus 1 terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai 3 indikator yaitu menggolongkan batuan berdasarkan warna kekerasan, permukaan (kasar atau halus), menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan, menyebutkan.	Dalam pembelajaran siklus 2 peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2	Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun	Memberikan peringatan kepada siswa berupa hukuman apabila ramai. Hukuman berupa pengurangan nilai kuis



	ahli.	Jigsaw.
3	Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli. Selain itu, peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika menyampaikan hasil diskusi pada kelompok asal.	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.
5	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen

## 1) Siklus 2

### (a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Yaitu dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015. Pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu:

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- (b) Membuat kartu soal diskusi,
- (c) Membuat soal kuis jigsaw,
- (d) Menbuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus 2, dan
- (e) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

**(b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu tanggal 1 April 2015. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.50-12.00 WIB, di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Kelompok asal tetap seperti pada siklus 1, tidak mengalami perubahan. Dengan tujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai siswa maupun kelompok pada siklus 2.

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu kelompok yang berbeda. Siswa dihibau tidak mengerjakan soal yang bernomor satu pada siklus 1. Supaya kelompok ahli tidak sama dengan siklus 1. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk member identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Daftar Nama Kelompok Ahli (siklus 2)**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	ANMA	L
	IDS	P
	HZR	P
	DFH	P
2	AAM	L
	FFH	P
	AN	P
	MNA	P
	ESA	P
3	EEAW	P
	FKR	L
	KN	P
	AY	P
	LNR	P
	HKS	P
	IM	P

4	AHP	L
	MDW	L
	DRHP	P
5	NT	P
	AYNS	L
	ASF	L
	HTW	L
	ANJ	P
6	MDS	L
	MAA	L
	ASRH	L
	ABTA	L
	DPA	P

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Peneliti juga ikut memantau dan membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan kartu soal. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Peneliti meminta siswa untuk mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan temannya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab dengan hal-hal yang belum dimengerti.

Kemudian, peneliti menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Peneliti bersama siswa mengadakan kuis jigsaw sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis jigsaw dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 10 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh siswa dilembar jawaban yang telah disediakan. Kuis berlangsung selama 10 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah kuis jigsaw selesai, peneliti memberikan soal berupa post test siklus 2 yang akan dikerjakan siswa. Peneliti dibantu teman sejawat untuk mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan masing-masing siswa. Dan peneliti akan menyampaikan penghargaan kelompok sesudah siswa selesai mengerjakan post test siklus 2.

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus 2**

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	70	76	26	TIM SUPER
2	62,5	67,5	20	TIM HEBAT
3	72	84	26	TIM SUPER
4	74	72	16	TIM HEBAT
5	68	72	20	TIM HEBAT
6	80	82	24	TIM HEBAT

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 2

(Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis jigsaw dapat dilihat pada lampiran 21)

Penghargaan kepada kelompok berdasarkan poin perkembangan kelompok yang sudah di rata-rata. Adapun criteria penghargaan kelompok dapat dilihat pada gambar 4.2 di atas. Hasil dari analisis tabel di atas diperoleh kelompok super adalah kelompok 1, 3, dan kelompok hebat adalah 2, 4, 5, 6.

Secara umum, hasil perkembangan kelompok belajar dilihat dari kuis jigsaw mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Analisis Hasil Kuis Jigsaw Siklus 1 dan 2**

Kelompok	Skor Rata-rata Kuis		Poin Perkembangan		Penghargaan Kelompok	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	70	76	22	26	TIM HEBAT	TIM SUPER
2	62,5	67,5	17,5	20	TIM HEBAT	TIM HEBAT
3	72	84	20	26	TIM HEBAT	TIM SUPER
4	74	72	12	16	TIM BAIK	TIM HEBAT
5	68	72	20	20	TIM HEBAT	TIM HEBAT
6	80	82	18	24	TIM HEBAT	TIM HEBAT

Sumber: Hasil Kuis *Jigsaw* Siklus 2

(Rekapitulasi perhitungan poin perkembangan kelompok belajar kuis jigsaw dapat dilihat pada lampiran 9 dan 21)

Pembelajaran ini diakhiri dengan penyampaian pesan peneliti kepada siswa dilanjutkan dengan membaca hamdalah dan salam.

### (c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Data Hasil Tes Akhir (Post test) Siklus 2.

Soal post test siklus 2 terdiri dari 10 soal berbentuk uraian. Untuk jawaban benar dikalikan 10 setiap butir soal. Tetapi apabila jawaban kurang sesuai dengan yang diharapkan guru maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti.

**Tabel 4.11 Analisis Hasil Post Test Siklus 2**

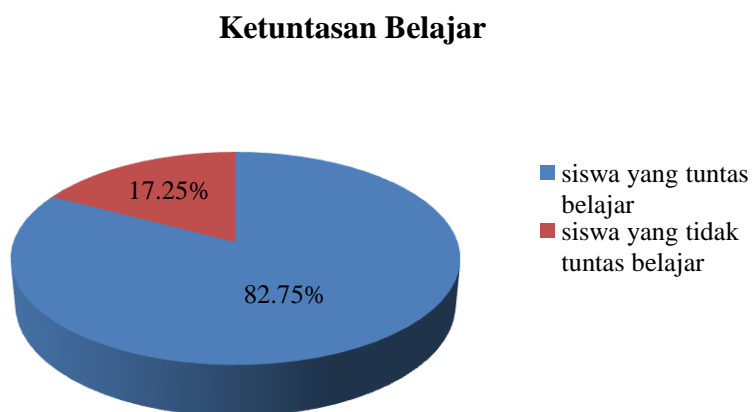
No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	29 siswa
2	Jumlah peserta tes	29 siswa
3	Nilai rata-rata siswa	80,68
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	5
6	Ketuntasan belajar (%)	82,75%

Sumber: Hasil *post test* siklus 2

(Rekapitulasi hasil *post test* dapat dilihat pada lampiran 24)

Berdasarkan hasil post test siklus 2 yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa menjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 62,06% (post test siklus 1) menjadi 82,75% (post test siklus 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang

mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2**

## (2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan ada 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Program Studi PGMI, IAIN Tulungagung seperti pada siklus 1. Yaitu : Siti Nur Cholifah (Observer kegiatan peneliti dalam pembelajaran), dan Yunita Trisnasari (Observer kegiatan siswa dalam pembelajaran).

**Tabel 4.12 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang didapat	63	57
Skor Maksimal	65	60
Taraf Keberhasilan	96,92%	95
Criteria Taraf	Sangat Baik	Sangat Baik



Keberhasilan		
--------------	--	--

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 2

(Hasil dan rekapitulasi observasi kegiatan peneliti dan siswa dapat dilihat pada lampiran 27 dan 28)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 92,30%, sedangkan siklus 2 adalah 96,92% (sangat baik).

Selain itu, secara umum kegiatan siswa juga mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus 1 adalah 90%, sedangkan siklus 2 adalah 95% (sangat baik).

### **(3) Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan criteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 07 April 2015 pukul 12.00 (jam istirahat) di ruang kelas V. ketiga siswa tersebut adalah siswa dengan kode/ inisial AAM, ASF, dan HKS.

**Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Siswa**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
P: "Selamat siang adik-adik!!!! Maaf, Ibu mengganggu istirahat kalian sebentar saja."	AAM : "Siang Bu, iya tidak apa-apa"
	ASF : "Selamat siang juga Bu, iya tidak apa-apa." (sambil makan jajan)
	HKS : "Siang Bu." (sambil cemberut)
P : "Ibu mau bertanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya! Tidak usah takut."	AAM : "Iya Bu"
	ASF : "Iya Bu."
	HKS : "Iya Bu, tapi jangan sulit-sulit."
P: "Bagaimana pemahaman kalian terhadap materi batuan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?"	AAM : "Saya menjadi lebih paham Bu, Dengan model jigsaw materi batuan mudah dipahami."
	ASF : "Awalnya bingung Bu, tapi lama kelamaan jadi paham. Karena ada kuisnya." (sambil tersenyum)
	HKS : "Saya jadi paham Bu, karena banyak teman yang mau membantu dan mengajari saya."
P: "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?"	AAM : "Tidak Bu, saya malah senang. Bisa mengerjakan bareng-bareng teman."
	ASF : "Tidak Bu, saya juga malah senang."
	HKS : "Dulu bingung Bu, Tetapi sekarang tidak. Pengen lagi."(sambil tersenyum).
P: "Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?"	AAM : "Bagus Bu, Saya pengen dipelajari lain juga begitu. Mudah paham."
	ASF : "Menyenangkan Bu, karena belum pernah seperti ini."
	HKS : "Bagus Bu, jadi tidak bosan dan ngantuk." (sambil tertawa).
P: "Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?"	AAM : "Suasannya tidak menjenuhkan Bu."
	ASF : "Bisa mengerjakan soal bersama-sama."
	HKS : "Kartu soalnya Bu, berwarna-warni. Jadi menarik."
P: "Apakah kalian suka dengan diadakannya kuis jigsaw?"	AAM : "Suka Bu."
	ASF : "Suka Bu, jadi semangat untuk belajar."
	HKS : "Suka Bu, Sangat

	menyenangkan.”
P: “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya.”	Semua : “Iya bu, sama-sama”

Sumber: Hasil Wawancara Siswa hari Selasa, 07 April 2015

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran mudah untuk dimengerti dan dipahami. Bahkan salah satu dari mereka menginginkan model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan, dan menjadi semangat belajar karena ada kuis *Jigsaw* nya.

#### **(4) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Media pembelajaran sudah bisa dimanfaatkan siswa dalam kelompok meskipun belum terlalu maksimal.
- (b) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi pada kelompok asal maupun ahli, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

- (c) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar. Meskipun ada beberapa yang kurang aktif.
- (d) Siswa sudah mulai percaya diri menyampaikan pendapatnya baik pada kelompok asal maupun kelompok ahli.
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (f) Siswa terlihat senang dengan diadakannya kuis jigsaw. Mereka sangat antusias untuk menjawab semua soal.

**(d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil post test siklus 2, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan hasil post test pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 62,06% (post test 1) menjadi 82,75% (post test 2). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- (2) Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (4) Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- (5) Kegiatan diskusi pada kelompok asal maupun ahli sudah terlihat lancar, dan siswa sudah percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus 2 di atas, secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran

SAINS di siklus 1 dan siklus 2 bagi siswa kelas V yang di ukur dengan tes hasil belajar.

- b. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- c. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik yang mendapatkan penghargaan tim super.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sains melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Sains siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 31 Maret 2015, dan siklus 2 juga dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 01 April 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil pre test memang

diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Sains. Terutama dalam pemahaman materi batuan.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Tunggangri ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

#### **1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran SAINS Pokok Bahasan Batuan Siswa Kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi batuan di kelas V MIN Tunggangri terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) Tahap awal. 2) Tahap inti, 3) Tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti membagi 29 siswa kelas V dalam 6 kelompok belajar kooperatif (kelompok asal), yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok asal dilakukan secara heterogen dari segi kemampuan yang didasarkan pada nilai tes awal (pre test), sehingga dalam kelompok asal terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah. 2) Peneliti menjelaskan materi secara garis besarnya saja (pembelajaran pada kelompok asal), 3) Peneliti membagi materi pembelajaran menjadi 5 kartu soal dan membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan 5 kartu soal, dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda, 4) Peneliti menyuruh siswa yang memperoleh kartu soal yang bernomor sama untuk berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli), kemudian memerintahkan untuk berdiskusi memecahkan kartu soal dengan kelompok ahli sesuai waktu yang telah ditentukan, 5) Peneliti menugaskan siswa untuk kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli dalam kelompok asal secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan, 6) Kemudian dengan arahan dan bimbingan peneliti masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, 7) Peneliti memberikan soal kuis jigsaw dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, dan 8) Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok asal (penghargaan berupa tim baik, tim hebat, dan tim super).



Tahap akhir, yaitu: 1) Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, 2) Pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut priyanto dalam Made Weda. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ahli, 5) diskusi kelompok asal (induk), 6) diskusi kelas, 7) pemberian kuis, dan yang terakhir adalah, 9) Pemberian penghargaan.

Pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sains di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif.

**2. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Batuan Siswa Kelas V di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.**

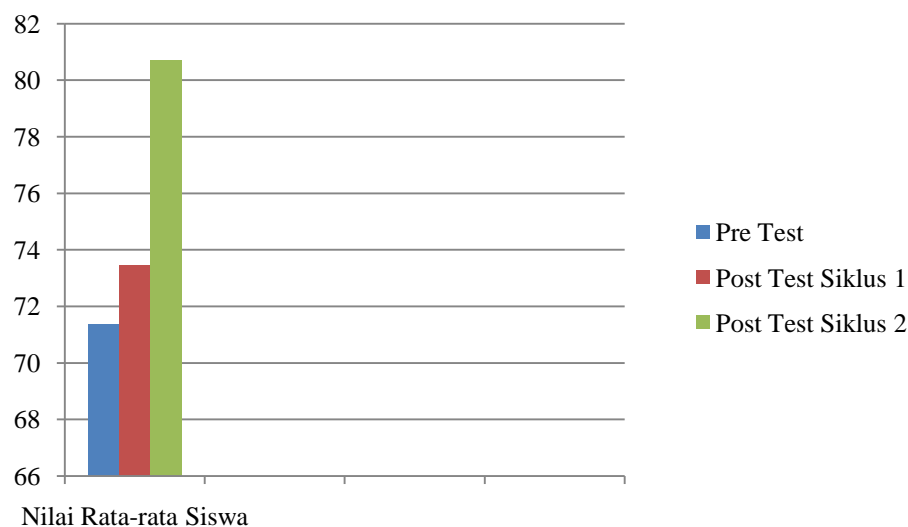
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari pre test, post test Siklus 1 sampai dengan post test Siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14 Analisis Hasil Tes Hasil Belajar Siswa**

No	Uraian	Pre Test	Post Test Siklus 1	Post Test Siklus 2
1	Jumlah peserta tes	29 siswa	29 siswa	29 siswa
2	Nilai rata-rata siswa	71,37	73,44	80,68
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12	18	24
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	17	11	5
5	Ketuntasan Belajar	41,37%	62,06%	82,75%

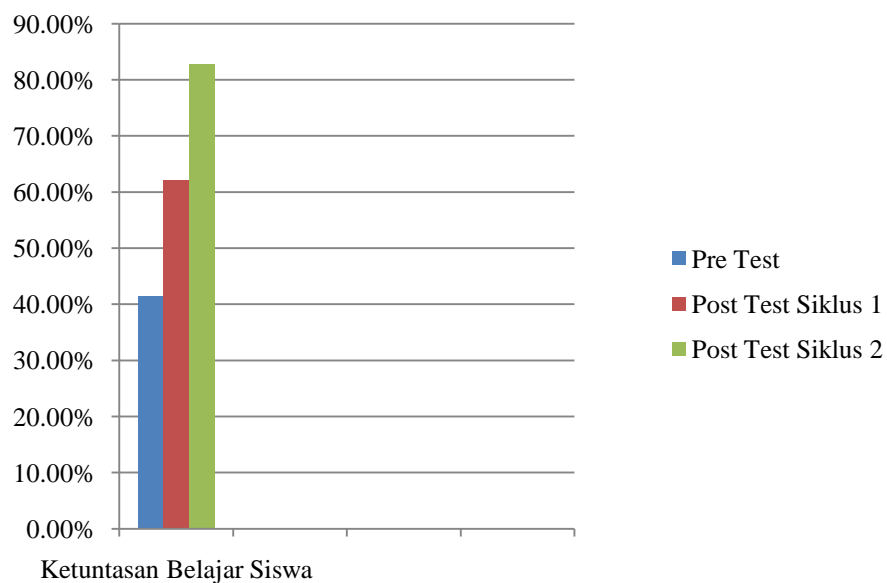
Sumber: Hasil Tes Hasil Belajar Siswa  
(rekapitulasi hasil tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 29)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus 1, sampai post test siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 71,37 (pre test), meningkat menjadi 73,44 (post test siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 80,68 (post test siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram bi bawah ini:



**Gambar 4.4** Giagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 41,37%. Meningkat pada hasil post test siklus 1, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 62,06%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus 2, dari 29 siswa yang mengikuti tes, ada 24 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 82,75%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.